**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penggunaan gigi tiruan dengan kualitas hidup pada lansia di wilayah kerja posyandu lansia puskesmas anak air padang. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut:

* + - 1. Karakteristik responden

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden**

**Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  | Jenis kelamin | Frequency | Percent |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Valid |  | laki-laki | 22 | 23,9% |
|  | perempuan | 70 | 76,1% |
|  | Total | 92 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76,1%.

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden**

**Berdasarkan Usia**

|  |  | Frequency | Percent |
| --- | --- | --- | --- |
| Valid | 45-50 tahun | 48 | 52.2% |
| 51-59 tahun | 44 | 47.8% |
| Total | 92 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 45-50 tahun yaitu sebanyak 52%

* + - 1. Analisis univariat

|  |  | Frequency | Cumulative Percent |
| --- | --- | --- | --- |
| Valid | <5 tahun | 24 | 26.1% |
| >5 tahun | 16 | 43.5% |
| lepasan | 19 | 64.1% |
| cekat | 9 | 73.9% |
| drg | 17 | 92.4% |
| non drg | 7 | 100.0 |
| Total | 92 |  |
| Missing | System | 3 |  |
| Total | | 95 |  |

Sumber: Data primer penelitian

Gambar.1 Distribusi frekuensi pengguna gigi tiruan di posyandu lansia Puskesmas Anak Air Padang

Gambar 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan waktu penggunaan gigi tiruan paling banyak adalah pengguna gigi tiruan <5 tahun, yaitu sebesar 26%. Responden berdasarkan jenis gigi tiruan paling banyak adalah jenis gigi tiruan lepasan sebesar 21%, sedangkan pengguna gigi tiruan berdasarkan tempat pembuatan gigi tiruan terbanyak adalah tempat pembuatan di dokter gigi yaitu sebesar 18%.

* + - 1. Analisis bivariat
         1. Tabulasi silang antara waktu dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian, tabulasi silang antara waktu dengan kualitas hidup didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Tabulasi Silang Pengguna Gigi**

**Tiruan Berdasarkan Waktu Dengan Kualitas Hidup**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengguna gigi tiruan berdasarkan  waktu | Kualitas hidup | | | | total | | Asymp. Sig. (2-sided) |
| Baik | | buruk | |
| f | % | f | % | f | % | 0,588 |
| >5 tahun | 13 | 81,2% | 3 | 18,5% | 16 | 40% |
| < 5 tahun | 21 | 87,5% | 3 | 12,5% | 24 | 60% |
| total | 34 | 85% | 6 | 15% | 4 | 100% |

Sumber: data primer penelitian

Tabulasi silang menunjukkan bahwa pengguna gigi tiruan >5 tahun memiliki kualitas hidup baik lebih tinggidari kualitas hidup buruk sebesar 81,2%. Pengguna gigi tiruan <5 tahun memilki kualitas hidup baik lebih tinggi dari kualitas hidup buruk yaitu sebesar 87,5%.

* 1. Tabulasi silang antara jenis gigi tiruan dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian, tabulasi silang antara jenis gigi tiruan dengan kualitas hidup didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Tabulasi Silang Perngguna Gigi Tiruan Berdasarkan**

**Jenis Dengan Kualitas Hidup**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengguna gigi tiruan berdasarkan  Jenis | Kualitas hidup | | | | Total | | Asymp. Sig. (2-sided) |
| Baik | | buruk | |
| f | % | f | % | f | % | 0,678 |
| Lepasan | 16 | 84,2% | 3 | 15.8% | 19 | 67% |
| Cekat | 7 | 77,8% | 2 | 22.2% | 9 | 32% |
| Total | 23 | 82,1% | 5 | 17.9% | 28 | 100% |

Sumber: Data primer penelitian

Tabulasi sialng menunjukkan bahwa jenis gigi tiruan lepasan memiliki kualitas hidup baik lebih tinggi daripada kualitas hidup buruk yaitu sebesar 84,2%, pengguna gigi tiruan cekat juga memiliki angka kualitas hidup baik lebih tinggi yaitu sebesar 77,8%.

* 1. Tabulasi silang antara bahan gigi tiruan dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil penelitian, tabulasi silang antara jenis gigi tiruan dengan kualitas hidup didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Tabulasi Silang Pengguna Gigi Tiruan Berdasarkan**

**Tempat Pembuatan Gigi Tiruan Dengan Kualitas Hidup**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengguna gigi tiruan berdasarkan  Tempat pembuatan | Kualitas hidup | | | | total | | Asymp. Sig. (2-sided) |
| baik | | buruk | |
| f | % | f | % | f | % | 0,028 |
| Dokter gigi | 13 | 76,5% | 4 | 23,5% | 17 | 70% |
| Non dokter gigi | 2 | 28,6% | 5 | 71,4% | 7 | 30% |
| Total | 15 | 62,5% | 9 | 37,5% | 24 | 100% |

Sumber: Data primer penelitian

Tabulasi sialng menunjukkan bahwa responden yang membuat gigi tiruan di dokter gigi memiliki kualitas hidup baik lebih besar daripada kualitas hidup buruk yaitu sebesar 76,5%, sedangkan responden yang membuat gigi tiruan bukan di dokter gigi memiliki kualitas hidup buruk lebih tinggi sebesar 71,4%

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat pembahasan tentang hubungan penggunaan gigi tiruan dengan kualitas hidup pada lansia di posyandu lansia Puskesmas Anak Air Padang. Pengambilan data di lakukan dengan cara mengisi lembar persetujuan dan kuesioner yang telah disediakan untuk mengklasifikasikan pengguna gigi tiruan serta mengukur kualitas hidup responden.

Setelah responden menandatangani *informed concent*, peneliti membacakan kuesioner yang telah dibuat, tujuan nya agar mempermudah lansia dalam mengisi kuesioner, dan mendapatkan data yang akurat. Kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, dimana pertanyaan tertutup dengan skala *likert* berbentuk ceklis, dan hasil skor akan dikategorikan kualitas hidup baik dan buruk.

* + - 1. Distribusi frekuensi pengguna gigi tiruan

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengguna gigi tiruan berdasarkan waktu terbanyak adalah <5 tahun yaitu sebesar 25,3%, sementara pengguna gigi tiruan yang >5 tahun hanya 16,8%hal ini terjadi karena manusia usia lanjut akan mengalami perubahan pada rongga mulut yang diakibatkan karena proses penuaan, usia lanjut rentan terhadap penyakit karies gigi, dan penyakit periodontal, hal ini membuat banyak lansia kehilangan gigi dan akhirnya memilih menggunakan gigi tiruan.10

Lansia pengguna gigi tiruan lepasan lebih banyak daripada lansia pengguna gigi tiruan cekat yaitu sebesar 20%, sementara pengguna gigi tiruan cekat hanya 9,5%. Gigi tiruan lepasan adalah bagian prostodonsia yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang atau seluruh gigi asli yang hilang dengan gigi tiruan dan didukung oleh gigi, mukosa atau kombinasi gigi, mukosa dan yang dapat dilepaspasang sendiri oleh pasien dan memudahkan pasien untuk membersihkan dan merawatnya.6

Lansia yang membuat gigi tiruan di dokter gigi lebih banyak sebesar 17,9% daripada lansia yang membuat gigi tiruan di bukan dokter gigi yang hanya 7,4%.

* + - 1. Hubungan pengguna gigi tiruan dengan kualitas hidup
         1. Hubungan waktu penggunaan gigi palsu dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan waktu penggunaan gigi tiruan dengan kualitas hidup diperoleh angka signifikan sebesar 0,588 (p>0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan gigi tiruan dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada lansia di Posyandu lansia Puskesmas Anak Air Padang. Berdasarkan data SPSS terlihat kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan dengan lama penggunaan gigi tiruan ≤5 tahun sebagian besar memiliki kualitas hidup baik, begitupun dengan pengguna gigi tiruan ˃5 tahun. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazdrajic (2011) yang menyebutkan bahwa lama penggunaan gigi tiruan tidak memberikan dampak yang besar terhadap kualitas hidup dan pasien yang menggunakan gigi tiruan lebih dari 5 tahun juga memiliki kualitas hidup yang baik. Salah satu responden yang di jumpai saat penelitian juga menyatakan bahwa, gigi tiruan yang beliau pakai ±9 tahun tidak memberikan keluhan yang berarti dan masih dapat berfungsi dengan baik. Hal ini dikarenakan responden tersebut rajin membersihkan dan merawat gigi tiruannya dengan baik.17

* 1. Hubungan jenis gigi tiruan dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan jenis gigi tiruan dengan kualitas hidup diperoleh angka signifikan sebesar 0,678 (p>0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis gigi tiruan dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada lansia di Posyandu lansia Puskesmas Anak Air Padang. Walaupun demikian, berdasarkan SPSS mayoritas kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan cekat ataupun lepasan berada dalam kategori baik. Jumlah sample yang menggunakan gigi tiruan lepasan dengan kualitas hidup baik sebesar 84,2%. tidak jauh berbeda dengan sampel yang menggunakan gigi tiruan cekat yang kualitas hidupnya baik sebesar 77,8%.

Beberapa responden yang ditemui ketika penelitian mengatakan bahwa alasannya menggunakan gigi tiruan lepasan karena kemudahan dalam membersihkan dan merawat gigi tiruan tersebut, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, pengguna gigi tiruan lepasan harus memperhatikan kebersihan gigi tiruannya untuk mencegah kehilangan gigi lebih lanjut, terjadinya peradangan pada jaringan mukosa di bawah gigi tiruan, terbentuknya plak pada basis gigi tiruan, gigi tiruan berbau, serta berkembangnya mikroorganisme seperti jamur candida albicans yang dapat menyebabkan terjadinya denture stomatitis.11

* 1. Hubungan tempat pembuatan gigi tiruan dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan tempat pembuatan gigi tiruan dengan kualitas hidup diperoleh angka signifikan sebesar 0,028(p<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tempat pembuatan gigi tiruan dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada lansia di Posyandu lansia Puskesmas Anak Air Padang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Aulia Ummul (2019) terlihat mayoritas pengguna gigi tiruan yang membuat gigi tiruan di dokter gigi tergolong baik yakni 53 orang dan yang memiliki kualitas hidup buruk hanya sebanyak 6 orang. Adapun yang memilih jasa non dokter gigi untuk membuat gigi tiruan menunjukkan kualitas hidup baik sebanyak 23 orang dan yang memiliki kualitas hidup burk sebanyak 22 orang. dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai p <0,05 yakni p=0,000, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tempat pembuatan gigi tiruan dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada lansia di Kecamatan Padang Timur.